

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi pembina tahfiz diharapkan berperan lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran di Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya dan Pondok Pesantren Tahfiz Raudhatul Qur'an Payaraman guna mengantisipasi munculnya rasa malas dan bosan peserta didik dalam mengikuti kegiatan yang sudah menjadi program dalam sebuah lembaga pendidikan.
3. Bagi semua peserta didik (santri), hendaknya membuang rasa malas dalam menghafal al-Qur'an, senantiasa menjaga hafalan dan selalu *memuroja'ah* hafalannya supaya tidak lupa. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengatur waktu sebaik-baiknya antara menghafal al-Qur'an dan kegiatan lainnya dan mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari.
4. Bagi semua pihak yang terkait dalam usaha untuk mensukseskan pelaksanaan program tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya dan Pondok Pesantren Tahfiz Raudhatul Qur'an Payaraman, perlu menambah pembina tahfiz yang berpredikat *Hafizh / Hafizhah* dan menjaga kerjasama antara pihak pondok dengan orang tua peserta didik, diharapkan orang tua ikut memperhatikan perkembangan anaknya dalam menghafal al-Qur'an agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

santri yang baru masuk pondok, kelebihan metode yang digunakan memadukan dua metode yang saling melengkapi secara bersamaan, sarana dan prasarana memang khusus ditempati oleh santri sesama tahfizh, memberikan penghargaan kepada santri tahfizh al-Qur'an berupa beasiswa melalui *musabaqoh hifzil Qur'an*.

2) Kelemahan

Kelemahan dari program tahfizh yang telah dilaksanakan adalah: kemampuan menghafal santri tidak sama, takrir mandiri belum maksimal, pelaksanaan metode tahfizh masih belum maksimal, kurangnya pembina tahfizh yang berpredikat *Hafizh* dan *Hafizhah* dan kurangnya waktu yang tersedia.

B. Saran

Setelah terselesaikan penulisan tesis ini, maka peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya lebih memperdalam tentang penelitian ini, khususnya selain dari rumusan masalah yang sudah diteliti oleh peneliti.

Kemudian tanpa mengurangi rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola sekolah dan pesantren pada umumnya diharapkan dapat memasukkan program tahfizh al-Qur'an sebagai salah satu syarat untuk kelulusan. Hal ini untuk memotivasi siswa lebih giat dalam menghafal al-Qur'an dan dapat mencegah sifat malas yang sering muncul pada peserta didik. Dengan adanya paksaan sebagai syarat kelulusan secara tidak langsung peserta didik akan menikmati prosesnya dan dapat

Kelebihan dari program tahfizh yang dilaksanakan adalah: memberikan penghargaan kepada santri tahfizh al-Qur'an berupa beasiswa, kurikulum program 2 tahun (kelas excellen) dan program 3 tahun (kelas tahfizh) dapat terlaksana dengan baik, semua pembina tahfizh memiliki predikat *Hafizh* dan *Hafizhah*, santri yang mengikuti program tahfizh al-Qur'an adalah santri-santri pilihan, kelebihan metode yang digunakan sekaligus memadukan perbaikan bacaan (tahsin) dan hafalan (tahfizh), sarana dan prasarana memang khusus ditempati oleh santri sesama tahfizh.

2) Kelemahan

Kelemahan dari program tahfizh yang telah dilaksanakan adalah: belum bisa mengatasi santri yang berhenti dari program tahfizh, kemampuan menghafal santri tidak sama, takrir mandiri belum maksimal, pelaksanaan metode tahfizh masih belum maksimal, kurangnya pembina tahfizh al-Qur'an dan kurangnya waktu yang tersedia.

b. Kelebihan dan Kelemahan Program Tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman

1) Kelebihan

Kelebihan dari program tahfizh yang telah dilaksanakan adalah: memiliki kurikulum program 3 tahun, pembina yang berkompeten dibidangnya, mewajibkan bagi seluruh santri untuk mengikuti program tahfizh al-Qur'an kecuali santri kelas VII dan kelas X atau

c. Evaluasi Program Tahfizh al-Qur'an

Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan cara evaluasi harian maksudnya santri yang sudah menyetorkan hafalannya hari ini waktu pagi dengan pembina satu, akan di evaluasi hafalannya waktu sore oleh pembina yang lain sesuai waktu yang telah ditentukan, evaluasi mingguan maksudnya santri akan dievaluasi hafalannya yang sudah dihafal selama satu minggu, evaluasi bulanan maksudnya santri yang akan dievaluasi hafalannya yang sudah dihafal selama satu bulan dan evaluasi tahunan Evaluasi tahunan maksudnya santri yang sudah hafal 30 juz akan disimak langsung oleh beberapa orang pembina.

Santri yang telah menghotamkan hafalan 30 juz al-Qur'an Pada Tahun Pelajaran 2017/2018 ini berjumlah 03 orang, laki-laki 01 orang dan perempuan 02 orang semua yang santri yang khotam 30 juz adalah santri tingkat Aliyah. jika dipersentasekan santri yang sudah khotam 30 juz al-Qur'an laki-laki 8,0 % dan perempuan 3,2 %. Dengan kualitas hafalan santri cukup baik.

3. Kelebihan dan Kelemahan Program Tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya dan Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman

a. Kelebihan dan Kelemahan Program Tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya

1) Kelebihan

kepada pembina. Namun sebelum menyetorkan hafalan baru kepada pembina sebaiknya santri membaca hafalan baru tersebut pada temannya, jika hafalannya sudah baik menurut temannya barulah disetor kepada pembina.

Metode *muroja'ah*. Metode ini di modif oleh Pembina tahfizh dengan cara: *Muroja'ah* individu, *muroja'ah* dengan bacaan orang lain, *muroja'ah* dalam shalat, *muroja'ah* pada teman, *muroja'ah* dengan kaset, *muroja'ah* dengan menulis, *muroja'ah* dengan cara mudarasaah.

Waktu *pentashihan* hafalan kepada pembina tahfizh al-Qur'an dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at dan hari libur lainnya, pagi pukul 05.30 s.d. 07.00 WIB. dan sore pukul 18.30 s.d. 19.30 WIB. dengan ketentuan perpojok perhari namun tidak memaksa.

3) Tahap Pemeliharaan Hafalan.

Tahap pemeliharaan hafalan santri dimotivasi untuk selalu menambah hafalan, namun tetap harus menjaga kualitas hafalan yang sudah ada, makanya santri harus meluangkan waktu untuk selalu mengulang hafalannya agar tidak hilang atau lupa karena terlalu pokus untuk menambah hafalan yang baru.

Santri melakukan *muraja'ah* pribadi selain itu juga *muroja'ah* dengan teman diwujudkan dengan kegiatan *tasmi'* yaitu dilakukan setiap malam jum'at.

b. Pelaksanaan Program Tahfizh al-Qur'an

Pelaksanaan Program Tahfizh al-Qur'an meliputi:

1) Tahap Persiapan Menghafal

Persiapan yang dilakukan oleh para santri penghafal al-Qur'an sebelum ia mentashihkan hafalannya kepada pembina, santri harus membenarkan bacaan al-Qur'annya dengan baik dan fasih, selain itu juga santri diberikan pemahaman tentang materi *tahsin*, tajwid dan *binnazhor*. Sebelum menghafal santri harus memiliki niat yang ikhlas, memantapkan tujuan menghafal, menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an, do'a restu dari orang tua, bekal yang halal, ada waktu dan tempat untuk menghafal, ada guru, memilih dan menggunakan mushaf khusus, keyakinan dapat menghafal, menumbuhkan kemauan yang kuat dan berdo'a. Ada juga persiapan yang disebut dengan 7P yaitu: Persiapan diri, pengkhayalan, pemanasan, pemusatan (fokus dan konsentrasi), pernapasan, pengulangan dan penyambungan.

2) Tahap Pentashihan Hafalan

Pentashihan hafalan al-Qur'an, santri menghadap kepada pembina yang telah ditentukan untuk menghafal dan mengulang hafalan dengan metode *talaqqi* dan metode *muroja'ah* dengan menambahkan metode yang dimodifikasi oleh pembina itu sendiri. Metode ini di modif oleh Pembina tahfizh dengan cara menambahkan metode *Tasmi'* (setoran hafalan) didalamnya yaitu membawa hafalan baru

santri yang telah menghotamkan hafalan 30 juz al-Qur'an pada tahun pelajaran 2017/2018 ini berjumlah 38 orang, laki-laki (MA) 11 orang, perempuan (MA) 10 orang dan laki-laki (MTs) 9 orang, perempuan (MTs) 8 orang. Jika dipersentasekan santri yang telah menghotamkan 30 juz al-Qur'an tingkat Aliyah laki-laki 36,7 % dan perempuan 18,2 %. Sedangkan tingkat Tsanawiyah laki-laki 21,9 % dan perempuan 12,3 % ini tidak termasuk kelas excellen karena kelas excellen belum sampai dua tahun, baru dimulai tahun pelajaran 2017/2018 belum memiliki santri yang khotam 30 juz al-Qur'an. Kualitas hafalan santri cukup baik.

2. Penerapan Program Tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman

a. Perencanaan Program Tahfizh al-Qur'an

Perencanaan program tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman memiliki tujuan program tahfizh yaitu untuk mencetak generasi *Hafizh* dan *Hafizhah*. Target hafalan dengan kurikulum program 3 tahun. Metode yang digunakan adalah metode *talaqqi* dan *muroja'ah* dalam menghafal sekaligus menjaga hafalan al-Qur'an. Pelaksana program adalah seluruh santri kecuali santri baru belum diwajibkan untuk mengikuti program ini karena mereka harus dibina terlebih dahulu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan pembina yang berkompeten dibidangnya. Fasilitas ruang belajar dan asrama memang khusus ditempati oleh santri sesama tahfizh al-Qur'an.

membaca al-Qur'an bin nazhor dengan baik dan benar, tajwid yang baik, fashohah yang baik dan lain-lain.

6) Pembina Tahfizh

Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya memiliki 35 orang pembina tahfizh al-Qur'an yang terdiri dari 12 orang pembina laki-laki dan 23 orang pembina perempuan. Semua pembina memiliki predikat *Hafizh* dan *Hafizhah*.

7) Sarana dan Prasarana

Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah belum memiliki gedung belajar sendiri, sarana dan prasarana yang digunakan adalah milik Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya karena memang lembaga tersebut adalah bagian dari pondok tersebut. Namun sarana dan prasarana yang dimiliki sudah baik untuk menjalankan program tahfizh al-Qur'an. Ruang belajar dan asrama memang khusus ditempati oleh santri sesama tahfizh al-Qur'an.

8) Alokasi Waktu

Waktu pelaksanaan *pentashihan* hafalan kepada pembina tahfizh al-Qur'an, pagi pukul 05.30 s.d. 07.00 WIB., sore pukul 16.30 s.d. 17.30 WIB., malam pukul 19.30 s.d. 20.30 WIB.

c. Evaluasi Program Tahfizh al-Qur'an

Evaluasi yang dilakukan di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya yaitu: evaluasi harian, evaluasi terencana dan evaluasi tidak terencana. Melalui evaluasi terencana ini dapat diketahui

2) Materi Tahfizh

Materi tahfizh yaitu al-Qur'an al-Karim yang terdiri dari 30 juz 114 surat, kemudian santri langsung menghafal mulai dari juz ke 30 (*Juz Amma*) dan selanjutnya jika sudah selesai juz 30 dilanjutkan ke juz 1, 2 dan seterusnya.

3) Kurikulum Tahfizh

Lemtatiqi menggunakan kurikulum program tahfizh al-Qur'an yaitu kurikulum 2 tahun (kelas Exellen) dan kurikulum 3 tahun (kelas tahfizh). Kelas exellen adalah santri yang memang sudah memiliki hafalan minimal 1 juz al-Qur'an sebelum mereka masuk lemtatiqi, sedangkan kelas tahfizh adalah santri yang belum memiliki hafalalan tapi telah lulus test dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk kelas exellen baru dimulai pada tahun pelajaran 2017/2018 ini.

4) Metode Tahfizh

Metode yang lazim digunakan di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya, yaitu : metode talqin, metode wahdah, metode talaqqi dan metode muroja'ah, hal ini diharapkan dapat lebih memotivasi santri dalam menghafal sekaligus menjaga hafalan al-Qur'an.

5) Santri Tahfizh

Santri-santri pilihan telah melalui test dilakukan oleh Lemtatiqi agar bisa masuk program tahfizh al-Qur'an, test tersebut meliputi:

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Program Tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya

a. Perencanaan Program Tahfizh al-Qur'an

Perencanaan program tahfizh al-Qur'an telah direncanakan dengan memiliki tujuan program tahfizh yaitu mencetak *Hafizh* dan *Hafizhah*. Materi dari juz ke 30 (*Juz Amma*) dan selanjutnya jika sudah selesai juz 30 dilanjutkan ke juz 1, 2 dan seterusnya. Kurikulum program 2 tahun (kelas excellen) dan kurikulum program 3 tahun (kelas tahfizh). Metode yang digunakan adalah metode talqin, metode wahdah, metode talaqqi dan metode muroja'ah. Santri-santri pilihan. Pembina yang berkompeten dibidangnya dan sarana prasarana yang memadai.

b. Pelaksanaan Program Tahfizh al-Qur'an

Pelaksanaan Program Tahfizh al-Qur'an meliputi:

1) Persiapan Tahfizh

Persiapan yang harus dilakukan oleh santri ada dua macam yaitu persiapan sebelum memulai menghafal adalah santri wajib bin nazhar dan persiapan sebelum menghafal adalah niat yang ikhlas, memiliki tekad atau motivasi yang kuat, mendapat izin dari orang tua dan lain-lain.